

## Model Pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Muhamad Afandi<sup>1\*</sup>, Nuraini Khoirul Fatma<sup>2</sup>, Sari Yustiana<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Pendiidkan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

\*Corresponding author: [mafandi@unissula.ac.id](mailto:mafandi@unissula.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Salah satu faktor yang berkontribusi adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton, sehingga materi pelajaran tidak tersampaikan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental dengan pendekatan One Group *Pre-test-Post-test*, melibatkan 26 siswa sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan nontes, termasuk lembar observasi dan soal. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, uji paired sample t-test, dan uji N-gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model PjBL, yang dibuktikan dengan hasil uji t yang signifikan pada taraf 5%. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL di sekolah dasar dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan keterampilan esensial dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan di masa depan.

**Kata Kunci:** *Project based learning*, Berpikir kritis, Sekolah Dasar

### Abstract

*This research is motivated by students' low critical thinking skills, which is the primary concern in one of the contributing factors: the use of monotonous learning models so that the subject matter is not delivered effectively. This study aims to analyze the effect of the Project Learning (PjBL) learning model on students' critical thinking skills in the Pancasila Education subject in grade V of Elementary School. The research design used is Pre-Experimental with the One Group Pre-test-Post-test approach, involving 26 students as research subjects. Data was collected through tests and non-tests, including observation sheets and questions. Data were analyzed using normality tests, paired sample t-tests, and N-gain tests. The results showed a significant increase in students' critical thinking skills after implementing the PjBL model, as evidenced by the t-test results, which showed a significant increase at the 5% level. The implications of this study indicate that implementing PjBL in elementary schools can be an effective strategy in improving students' critical thinking skills, which are essential in facing future academic and life challenges.*

**Keywords:** *Project-Based Learning, Critical Thinking, Elementary School*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang memiliki peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa sebagai salah satu factor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik (Aini et al., 2022; Fakurulloh, 2022). Ada dua aktivitas yang umum dalam belajar, yaitu bagaimana seseorang melakukan tindakan perubahan selama pembelajaran dan bagaimana seseorang melakukan tindakan interaksi terhadap materi yang baru dipelajari (Septiana, 2023; Warini et al., 2023; Windari & Guntur, 2023). Terlibat dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya adalah jenis komunikasi yang memerlukan pertukaran pesan atau ucapan singkat dari satu orang ke orang lain, maka

#### History:

Received : May 24, 2024

Accepted : August 10, 2024

Published : August 25, 2024

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under  
a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



penggunaan model pembelajaran yang tepat akan memungkinkan peserta didik untuk secara efektif menerima pesan yang disampaikan (Fitri et al., 2023; Solin & Naibaho, 2023). Dalam proses pembelajaran, terdapat dua kegiatan inti, yaitu bagaimana individu mengubah perilaku mereka melalui belajar, dan bagaimana mereka berperan dalam menyampaikan pengetahuan melalui mengajar (Perdinna et al., 2020; Siona & Rustandi, 2023).

Keterampilan komunikasi guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat diperlukan, mengingat bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun juga menyampaikan nilai-nilai yang diharapkan dapat dipahami oleh peserta didik dan dijadikan sebagai dasar atau acuan (Ni'amah, 2024; Siona & Rustandi, 2023). Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari harus ditonjolkan, sehingga materi dan nasihat yang berkaitan dengan Pendidikan Pancasila harus dijelaskan secara jelas dan sederhana agar peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan dapat menjadi manusia yang baik dan memiliki kebiasaan yang baik (Fakurulloh, 2022; Rachmadanti et al., 2024; Setiyaningsih & Wiryanto, 2022). Dengan kondisi seperti itu tentunya diharapkan bahwa peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Namun pada kenyataannya dengan model pembelajaran yang masih konvensional tentunya hal itu membuat peserta didik tidak dapat berpikir secara kritis dalam proses pembelajaran dikarenakan peserta didik tidak memiliki peluang untuk menciptakan sendiri konsep pembelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik (Atiaturrahmaniah et al., 2022; Saputra et al., 2024).

Kemampuan berpikir kritis melibatkan penerapan logika, yang merupakan metode berpikir untuk memperoleh pengetahuan dengan mempertimbangkan kebenaran melalui pola penalaran khusus. Kemampuan berpikir kritis diartikan sebagai tindakan berpikir secara sadar yang dilakukan dengan mencermati maupun meneliti permasalahan yang ada (Meisya Kamaulidya et al., 2024; Saputra et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif yaitu seperti dapat menganalisis masalah yang bersifat terbuka, dapat menentukan sebab akibat, mengenali hubungan, dan dapat menarik kesimpulan, serta peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kritis pasti dapat menemukan dan memaparkan keterkaitan antara masalah yang didiskusikan dengan pengalaman lain yang relevan (Dhamayanti, 2022; Kusumawati et al., 2022; Syafitri et al., 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi peserta didik untuk memecahkan sebuah masalah atau mencari solusi karena hal tersebut mampu memberikan petunjuk yang tepat dalam berpikir, bekerja, ataupun membantu untuk segala sesuatu untuk lebih akurat dalam menentukan sebuah keterlibatan dengan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap guru kelas V SD Negeri Bandungrojo mengenai model pembelajaran yang digunakan di kelas V SD Negeri Bandungrojo khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila diperoleh hasil bahwa guru masih menggunakan Model pembelajaran Konvensional atau pembelajarannya masih satu arah (berpusat pada guru). Sehingga model pembelajaran tersebut belum bisa dikatakan berjalan dengan efektif. Guru masih kesulitan mencari model pembelajaran yang tepat khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila apalagi tahun ini kelas V sudah mulai menggunakan tahun ajaran baru yaitu Kurikulum Merdeka. Dimana di dalam kurikulum Merdeka ini mata Pelajaran PKn berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila. Dalam proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan juga mengajak peserta didik untuk menonton video, sehingga mengakibatkan peserta didik merasa mudah bosan, kurangnya motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis rendah, dan kurangnya rasa ingin tahu yang lebih dalam. Selain itu peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya saat di kelas. Untuk memastikan bahwa pembelajaran di kelas dapat berjalan secara efektif, diperlukan proses pembelajaran yang

lebih bermakna. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, guru harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memahami konsep materi yang akan diajarkan dengan baik, kompetensi lain yang harus dimiliki guru dan calon guru adalah kompetensi sosial (Sarnoto, 2024).

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu solusi yang bisa ditawarkan yaitu dengan memberikan inovasi dalam penerapan model pembelajaran yang inovatif melalui pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mengelola pengajaran di kelas dengan mengintegrasikan tugas proyek (Almulla, 2020; Guo et al., 2020). Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL), peserta didik dapat mengembangkan pemahaman mereka dengan cara menyelesaikan masalah dan menciptakan produk sebagai bukti kemampuan mereka dalam mengatasi masalah tersebut, hal ini mengaktifkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang tercermin dalam kualitas proses dan hasil belajar peserta didik (Sumarni & Kadarwati, 2020; Yustina et al., 2020). Selain itu, sistem pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* juga membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis sehingga memungkinkan mereka untuk melihat diri mereka sebagai partisipan aktif dalam analisis dan juga pengambilan keputusan (Sukmana & Amalia, 2021; Witarsa & Muhammad, 2023). Pembelajaran berbasis proyek juga mengembangkan proses ilmiah peserta didik, keterampilan, sehingga meningkatkan keterampilan dan kemampuan pemecahan masalah mereka dengan mengajukan pertanyaan, memperdebatkan ide, dan menarik kesimpulan (Duke et al., 2021; Meisya Kamaulidya et al., 2024).

Penelitian ini didukung oleh penelitian relevan terdahulu yang menyatakan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan kemampuan analitis dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah (Ariyana & Suastika, 2022; Nurcahyono et al., 2023). Disamping itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam mendorong siswa untuk terlibat dalam pemikiran mendalam dan reflektif, yang merupakan komponen penting dari berpikir kritis (Noviati & Belajar, 2022; Nurhadiyah, 2021). Penelitian lain menegaskan bahwa PjBL mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui tugas proyek yang rumit dan menantang (Guo et al., 2020; Zulyusri et al., 2023). Penelitian ini memiliki nilai kebaruan dengan mengkaji secara khusus pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V Sekolah Dasar. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di sekolah dasar.

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pre-Eksperimental Design. *One Group Pre-test-Post-test Design*, subyek penelitian akan diberikan *Pre-test* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan, lalu subyek akan diberikan perlakuan (treatment) (Sugiyono, 2018, 2019). Setelah subyek penelitian diberikan perlakuan lalu peneliti akan memberikan *Post-test* untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Populasi merupakan kategori luas yang terdiri dari obyek atau orang yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, namun juga obyek dan benda-

benda alam yang lain. Penelitian ini melibatkan sampel 26 peserta didik kelas V SD Negeri Bandungrojo.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel non-probabilitas yang dikenal sebagai pengambilan sampel saturasi. Pengambilan sampel jenuh digunakan dalam kasus dimana ukuran populasi relatif terbatas, sehingga memungkinkan untuk memasukkan seluruh populasi ke dalam sampel penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari 26 peserta didik kelas V SD Negeri Bandungrojo, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Blora. Kelompok yang terdiri dari 26 peserta didik tersebut akan mendapatkan perlakuan yang sama. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk membantu memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan. Untuk menguji kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penelitian ini digunakan *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun kisi-kisi yang digunakan yaitu meliputi kemampuan menganalisis, menyimpulkan, mensintesis, memberi saran/pemecahan masalah, dan mengevaluasi. Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data. Analisis Data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengolahan, uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan analisis inferensial. Serta validasi instrumen melibatkan validitas isi, konstruk, kriteria, reliabilitas, dan uji coba instrumen. Proses validasi yang ketat ini membantu memastikan bahwa instrumen pengukuran dalam penelitian eksperimen akurat, konsisten, dan valid dalam mengukur variabel yang diteliti.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

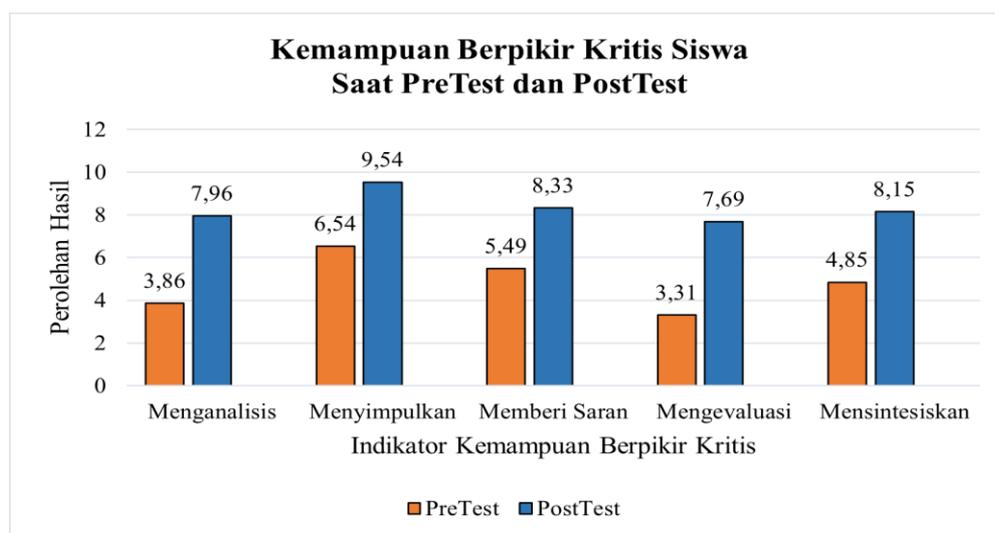
#### Hasil

Analisis data yang digunakan untuk menguji instrumen adalah uji validitas, uji reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran. Sedangkan analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah adalah uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji gain ternormalisasi. Berikut adalah hasil olah data penelitian :

**Tabel 1.** Hasil Uji Paired Sample T Test

		<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
Pair	Pre-test	35,61538	14,60980	2,86522	25	0,000
	Post-test					

Dapat dilihat pada [Tabel 1](#) merupakan hasil uji *paired sample t-test* yang menunjukkan hasil terdapat perubahan yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya adalah  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah menerapkan model pembelajaran *project based learning* (PjBL).



**Gambar 1.** Rekapitulasi Hasil Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis

**Gambar 1** menunjukkan perbandingan hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada saat *Pre-test* dan *Post-test*. Terdapat lima indikator kemampuan berpikir kritis yang diukur, yaitu: Menganalisis: Nilai *Pre-test* adalah 3,86 dan nilai *Post-test* meningkat menjadi 7,96. Menyimpulkan: Nilai *Pre-test* adalah 6,54 dan nilai *Post-test* meningkat menjadi 9,54. Memberi Saran: Nilai *Pre-test* adalah 5,49 dan nilai *Post-test* meningkat menjadi 8,33. Mengevaluasi: Nilai *Pre-test* adalah 3,31 dan nilai *Post-test* meningkat menjadi 7,69. Mensintesis: Nilai *Pre-test* adalah 4,85 dan nilai *Post-test* meningkat menjadi 8,15. *Pre-test* dilakukan sebelum intervensi (misalnya, sebelum penerapan metode pembelajaran tertentu), untuk mengukur kemampuan awal siswa sedangkan untuk *Post-test*, dilakukan setelah intervensi, untuk mengukur sejauh mana intervensi tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan jika semua indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan pada hasil *Post-test* dibandingkan dengan *Pre-test*, menunjukkan bahwa terdapat perkembangan positif dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah pelaksanaan intervensi atau pembelajaran. Indikator Paling Meningkat: Indikator dengan peningkatan terbesar adalah pada "Menganalisis" dan "Menyimpulkan." Indikator dengan Nilai Tertinggi: Pada *Post-test*, indikator "Menyimpulkan" memiliki nilai tertinggi (9,54), menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyimpulkan informasi berkembang paling baik. Secara keseluruhan, gambar ini menggambarkan efektivitas suatu metode pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan terlihat jelas perbedaan hasil kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data melalui nilai rata-rata *Pre-test* yaitu 46,61 dan nilai *Post-test* yaitu 82,23. Pengujian analisis data ketiga yang dilakukan adalah uji gain ternormalisasi untuk melihat gambaran peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil uji gain ternormalisasi secara individual dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan bahwa 6 siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis tinggi dengan hasil  $> .70$ , dan 20 siswa mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis sedang yaitu dengan hasil  $> 0,30$ . Sedangkan uji gain ternormalisasi secara

klasikal atau keseluruhan dari hasil *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis sedang dengan hasil 0,67 sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model Pjbl dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik (Budiarti et al., 2021; Duke et al., 2021; Santoso, 2020).

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan data *Pre-test* dan *Post-test* yang dikumpulkan untuk penelitian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL) dan terdapat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran project based learning (PjBL). Hasil dari perbedaan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah diajar model pembelajaran project based learning (PjBL) yang telah memenuhi indikator, menunjukkan bahwa siswa sudah dapat merumuskan pokok-pokok permasalahan, menganalisis permasalahan yang ada, menyimpulkan argument yang logis, dan memberikan saran dari sebuah permasalahan yang ada (Kusumawati et al., 2022; Syafitri et al., 2021). Selain itu siswa juga dapat berpikir kritis lebih kritis lagi dalam menyelesaikan permasalahan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan hingga tuntas. Diperkuat dengan hasil proyek siswa yaitu siswa dapat menggambar pengamalan atau penerapan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan sila Pancasila (Dhamayanti, 2022; Septiana, 2023).

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan peningkatan kemampuan berpikir kritis, yaitu berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti yaitu model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Sehingga dari paparan tersebut berarti telah menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Bandungrojo. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan jika PJBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Loyens et al., 2023; Suteja & Setiawan, 2022).

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada masing-masing indikator saat *Pre-test* dan *Post-test* berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan peningkatan hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang semakin tinggi yang dipengaruhi oleh adanya penggunaan model pembelajaran project based learning. Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang pertama yaitu menganalisis, capaian yang diharapkan ialah siswa mampu mengumpulkan fakta-fakta yang diperlukan, mengidentifikasi ide-ide paling penting, dan menggambarkan hubungan yang telah berkembang sebagai hasil dari pernyataan tertentu. Pada saat *Pre-test* diperoleh hasil bahwa sebagian besar siswa belum dapat menganalisis permasalahan dari sebuah pernyataan. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning, siswa lebih paham bagaimana cara mengidentifikasi ide-ide paling penting sehingga siswa dapat menganalisis suatu soal serta dapat menyelesaikan soal dengan penyelesaian yang benar (Nurhadiyati, 2021; Yunita et al., 2021). Hal ini dibuktikan dengan nilai yang diperoleh siswa pada saat *Post-test* mengalami peningkatan.

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang kedua yaitu menyimpulkan, capaian yang diharapkan ialah siswa mampu menunjukkan pernyataan yang benar dan yang salah, mengenali perbedaan antara fakta di sebuah pernyataan, dan membuat solusi sederhana berdasarkan pernyataan. Pada saat *Pre-test* didapatkan data bahwa siswa rata-rata sudah dapat menyimpulkan suatu permasalahan serta dapat menyelesaikan soal dengan penyelesaian yang benar dan mendekati benar. Akan tetapi masih banyak juga siswa yang lupa menulis soal kembali sehingga didalam soal uraian cerita juga dapat mengurangi skor.

Namun setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning, diperoleh data bahwa siswa yang sebelumnya rata-rata sudah dapat menyimpulkan suatu pernyataan yang hampir mendekati benar, pada saat *Post-test* memberikan hasil bahwa siswa sudah sepenuhnya mampu menyimpulkan apa yang harus diungkapkan dan bagaimana penyelesaian yang tepat (Duke et al., 2021; Nurhidayah et al., 2021). Siswa sudah mulai paham untuk menjawab soal uraian cerita dengan tepat, yaitu dengan menulis soal kembali. Dapat dilihat melalui hasil kemampuan berpikir kritis siswa semakin meningkat.

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang ketiga yaitu memberi saran/pemecahan masalah, capaian yang diharapkan ialah siswa dapat menyelesaikan soal dengan menyertakan argument yang kuat, bukti pendukung, dan fakta untuk mendukung saran yang kreatif sehingga diperoleh hasil yang tepat. Pada saat *Pre-test*, data menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak menjawab soal. Sebenarnya dengan dibuatnya soal cerita, diharapkan siswa bisa lebih paham dan mudah menjawab, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak menjawab. Setelah siswa diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning, siswa dapat membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis yang dimiliki mereka semakin meningkat (Aini et al., 2022; Dhamayanti, 2022). Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang diperoleh pada saat *Post-test* sebagian besar siswa sudah dapat memberikan saran dari sebuah pernyataan atau cerita yang telah disajikan. akan tetapi sebagian besar siswa juga kurang teliti dalam menjawab, yaitu siswa tidak menulis soal kembali yang mana soal tersebut adalah soal uraian, namun hasil jawaban siswa sudah benar. Peningkatan rata-rata tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator yang ketiga antara sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning meningkat yaitu pada saat *Pre-test* 5,49 menjadi 8,33 pada saat *Post-test*.

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang keempat yaitu mengevaluasi, capaian yang diharapkan ialah siswa mampu membedakan informasi yang dapat diandalkan dan tidak diandalkan, mendeteksi kekeliruan, dan mampu menilai pernyataan-pernyataan. Hasil yang diperoleh dari *Pre-test* menunjukkan bahwa siswa dalam menjawab kurang mampu membedakan informasi yang dapat diandalkan dan yang tidak. Masih banyak siswa yang salah dalam menjawab dan bahkan tidak dijawab sama sekali. Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning diperoleh hasil pada saat *Post-test* bahwa sebagian besar siswa sudah mampu membedakan informasi yang dapat diandalkan dan yang tidak, dan mampu menilai pernyataan-pernyataan. Sehingga kemampuan berpikir kritis siswa benar-benar diuji agar dapat menilai pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam sebuah soal. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dibuktikan melalui hasil rata-rata tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator keempat sebanyak 3,31 pada saat *Pre-test* dan 7,69 pada saat *Post-test*. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan jika PJBL berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa sekolah dasar (Trisnowati et al., 2022; Witarsa & Muhammad, 2023; Zulyusri et al., 2023).

Pada indikator kemampuan berpikir kritis yang kelima ialah mensintesis, capaian yang diharapkan ialah siswa dapat menyelesaikan soal dengan menyertakan argument yang kuat, bukti pendukung, dan fakta untuk mendukung saran yang kreatif sehingga diperoleh hasil yang tepat. Pada saat *Pre-test* dapat dilihat bahwa dalam menyelesaikan soal dengan menyertakan argument yang mendukung sebagian siswa belum dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik. Namun setelah diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran project based learning memperoleh hasil yang meningkat pada kemampuan berpikir kritis siswa. Sebagian besar siswa sudah mampu menyelesaikan soal dengan menyertakan argumen. Peningkatan hasil rata-rata Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa pada indikator yang kelima meningkat yaitu pada saat *Pre-test* 4,85 dan 8,15 pada saat *Post-test* sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan

terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar setelah menggunakan PJBL (Nurhadiyati, 2021; Nurhidayah et al., 2021; Yunita et al., 2021).

Penelitian tentang Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar memiliki beberapa kontribusi penting dalam bidang pendidikan, khususnya pada pembelajaran di tingkat dasar, yaitu Pengembangan Metode Pembelajaran: Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model PjBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendorong para pendidik untuk mengadopsi atau mengembangkan model PjBL dalam proses belajar-mengajar, terutama di jenjang pendidikan dasar (Aini et al., 2022; Dhamayanti, 2022). Peningkatan Kualitas Pendidikan: menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, penelitian ini berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas pendidikan. Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan esensial yang diperlukan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pengayaan Literatur Pendidikan: Penelitian ini menambah wawasan dan literatur dalam bidang pendidikan mengenai penerapan metode pembelajaran yang inovatif, serta pengaruhnya terhadap keterampilan kognitif siswa, seperti berpikir kritis (Kusumawati et al., 2022; Syafitri et al., 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Bukan hanya pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saja tetapi juga beberapa peneliti lainnya juga menghasilkan hasil yang sama. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan peneliti sangat tepat karena menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Negeri Bandungrojo

Penelitian ini memiliki beberapa kelebihan salah satunya adalah adanya Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif: Penelitian ini menerapkan Project-Based Learning (PjBL), sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Penggunaan PjBL dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Aini et al., 2022; Dhamayanti, 2022). Terdapat pengaruh Signifikan pada Kemampuan Kritis: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Ini menegaskan bahwa metode PjBL efektif dalam mendorong pengembangan keterampilan kognitif yang penting di sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relevansi praktis yang tinggi bagi guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Temuan ini memberikan wawasan yang dapat langsung diterapkan dalam praktik pengajaran dan pengembangan kurikulum di tingkat dasar. Penelitian ini menambah literatur tentang efektivitas PjBL, khususnya dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, yang masih relatif kurang dibandingkan dengan konteks pendidikan menengah atau tinggi (Atiaturrahmaniah et al., 2022; Kusumawati et al., 2022). Akan tetapi penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah keterbatasan sampel, penelitian ini mungkin memiliki keterbatasan dalam hal ukuran dan representasi sampel. Jika sampel hanya berasal dari satu sekolah atau wilayah tertentu, hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Durasi Penelitian, Waktu yang singkat dalam penerapan PjBL dapat membatasi pencapaian hasil maksimal. Perubahan dalam kemampuan berpikir kritis mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk terlihat secara signifikan. Variabel Terkendali, Penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil, seperti perbedaan dalam gaya belajar siswa, dukungan dari lingkungan keluarga, atau kualitas implementasi PjBL oleh guru. Pengukuran Subjektif, Pengukuran kemampuan berpikir kritis, meskipun berbasis pada instrumen yang valid dan reliabel, tetap memiliki elemen subjektivitas, terutama dalam menilai keterampilan yang bersifat kognitif dan abstrak.

Rekomendasi untuk Peneliti Selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan Memperluas Sampel, Untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih besar dan lebih beragam. Melibatkan beberapa sekolah dari berbagai wilayah akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Durasi Penelitian yang Lebih Lama, penelitian di masa depan bisa dilakukan dengan durasi yang lebih panjang, sehingga efek PjBL dapat diamati secara lebih mendalam. Perubahan dalam kemampuan berpikir kritis mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk berkembang dan terlihat. Penggunaan Pendekatan Mixed-Methods, Mengombinasikan metode kuantitatif dengan kualitatif dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam. Misalnya, wawancara dengan siswa dan guru bisa memberikan data tambahan tentang bagaimana PjBL mempengaruhi keterampilan berpikir kritis, Pengembangan Instrumen Penilaian yang Lebih Komprehensif, Pengembangan instrumen yang lebih spesifik dan mendalam untuk menilai berbagai aspek dari kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan akurasi hasil penelitian. Misalnya, instrumen yang mampu menangkap berbagai level berpikir kritis, dari analisis hingga evaluasi. Dengan memperhatikan rekomendasi ini, peneliti selanjutnya dapat lebih meningkatkan kualitas dan relevansi penelitian mengenai PjBL dan kemampuan berpikir kritis siswa.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini secara khusus membuktikan bahwa penggunaan model Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Bandungrojo meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL, di mana siswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan ini setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini telah terselesaikan, menunjukkan bahwa model PjBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam memahami dan mengaplikasikan materi Pendidikan Pancasila. Hasil ini menguatkan pentingnya memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan keterampilan kognitif penting seperti berpikir kritis di tingkat pendidikan dasar.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aini, M., Ridianingsih, D. S., & Yunitasari, I. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbasis Stem Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa The Effectiveness Of Stem-Based Project Based Learning (PjBL) Learning Model On Critical Thinking. *Kiprah pendidikan*, 1, 247–253. <https://doi.org/https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.118>.
- Almulla, M. A. (2020). The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.
- Ariyana, I. K. S., & Suastika, I. N. (2022). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2016>.
- Atiaturrahmaniah, A., Bagus, I., Aryana, P., & Suastra, I. W. (2022). Peran Model Science, Technology, Engineering, Arts, and Math ( STEAM ) dalam Meningkatkan Berpikir

- Kritis dan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 368–375. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/022537jpgi0005>.
- Budiarti, M., Ferguson-patrick, K., Macqueen, S., & Reynolds, R. (2021). Global Project-Based Learning as an Approach to Teaching the 4Cs in Schools. *Journal of International Social Studies*, 11(1), 33–62. <https://www.iajiss.org/index.php/iajiss/article/view/609>.
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic literature review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7026884>.
- Duke, N. K., Halvorsen, A. L., Strachan, S. L., Kim, J., & Konstantopoulos, S. (2021). Putting PjBL to the Test: The Impact of Project-Based Learning on Second Graders' Social Studies and Literacy Learning and Motivation in Low-SES School Settings. *American Educational Research Journal*, 58(1), 160–200. <https://doi.org/10.3102/0002831220929638>.
- Fakurulloh, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Educare: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.56393/educare.v2i1.1104>.
- Fitri, N. L., Adha, C., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3(6), 5241–5251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7127>.
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102(April), 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>.
- Loyens, S. M. M., van Meerten, J. E., Schaap, L., & Wijnia, L. (2023). Situating Higher-Order, Critical, and Critical-Analytic Thinking in Problem- and Project-Based Learning Environments: A Systematic Review. In *Educational Psychology Review* (Vol. 35, Nomor 2). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-023-09757-x>.
- Meisya Kamaulidya, Iis Nurasih, & Arsyi Rizqia Amalia. (2024). Dimensi Bernalar Kritis: Strategi dan Tantangan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas V. *Cendekiawan*, 6(1), 20–26. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i1.396>.
- Ni'amah, M. (2024). Menumbuhkan Tunas Kreativitas: Strategi Pembelajaran Pendidikan Pancasila yang Efektif untuk Kelas 1 SD/MI. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 191–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.896>.
- Noviati, W., & Belajar, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di SD. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19–27. <https://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1097>.
- Nurchayono, N. A., Kunci, K., Literasi, K., Numerasi, K., & Pembelajaran, M. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Model Pembelajaran. *HEXAGON: Jurnal Ilmu dan Pendidikan Matematika*. *Ilmu dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 2988–7763. <https://doi.org/10.33830/hexagon.v1i1.4924>.
- Nurhadiyati, A. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 5(1), 327–333.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.684>.
- Nurhidayah, I. J., Wibowo, F. C., & Astra, I. M. (2021). Project Based Learning (PjBL) learning model in science learning: Literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 2019(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/2019/1/012043>.
- Perdina, K., Astiwi, T., Antara, P. A., Ayu, I. G., & Agustiana, T. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(September), 461–469. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jipppg.v3i3>.
- Rachmadanti, N., Anggara, R., Lestari, S. A., Khairani, Y., & Karawang, U. S. (2024). Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Untuk Membentuk Pemimpin Masa Depan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4, 3194–3207. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3222>.
- Santoso, G. (2020). The structure development model of pancasila education (Pe) and civic education (ce) at 21 century 4.0 era in Indonesian. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59, 1046–1054.
- Saputra, H. N., Abdulkarim, A., & Fitriyani, S. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Abad ke-21 di SMP Daarut Tauhid Boarding School. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(02), 86–96. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i02.309>.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>.
- Septiana, A. N. I. M. A. W. (2023). Analisis Kritis Materi Ips Dalam Pembelajaran Ips Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 43–54. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/pgsd/article/view/3479>.
- Setyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4), 3041–3052. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i4.4095>.
- Siona, P., & Rustandi, R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Politik*, 1(1), 18–33. <https://doi.org/10.61476/xmxt8m27>.
- Solin, L. W., & Naibaho, D. (2023). Pentingnya Komunikasi Dalam Interaksi Guru Pak Dalam Memacu Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12691–12705. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7127>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>.
- Sumarni, W., & Kadarwati, S. (2020). Ethno-stem project-based learning: Its impact to critical and creative thinking skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(1), 11–21. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i1.21754>.
- Suteja, S., & Setiawan, D. (2022). Students' Critical Thinking and Writing Skills in Project-Based Learning. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.58418/ijeqqr.v1i1.5>.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. (2021). Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis (Kajian Tentang Manfaat dari Kemampuan Berpikir Kritis). *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320. <https://doi.org/10.54314/jssr.v4i3.682>.
- Trisnowati, E., Ismawati, R., & Dewantari, N. (2022). Hybrid Project-based Instructional

- Model: Fostering Critical Thinking Skills and Creative Thinking Skills. *Indonesian Journal of Science and Education*, 6(1), 29–35. <https://doi.org/10.31002/ijose.v6i1.92>.
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Windari, P., & Guntur, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/view/9694/5632>.
- Witarsa, & Muhammad, S. (2023). Critical thinking as a necessity for social science students capacity development: How it can be strengthened through project based learning at university. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.983292>.
- Yunita, Y., Juandi, D., Kusumah, Y. S., & Suhendra, S. (2021). The effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in students' mathematical ability: A systematic literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 1882(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012080>.
- Yustina, Syafii, W., & Vebrianto, R. (2020). The effects of blended learning and project-based learning on pre-service biology teachers' creative thinking skills through online learning in the COVID-19 pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(3), 408–420. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i3.24706>.
- Zulyusri, Z., Elfira, I., Lufri, L., & Santosa, T. A. (2023). Literature Study: Utilization of the PjBL Model in Science Education to Improve Creativity and Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(1), 133–143. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.2555>.